

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru saat ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan terhadap profesinya.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.

Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru

mentransfer pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu, penetapan tujuan belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar tercapai sedangkan jika hasil belajar tidak baik, maka tujuan belajar tidak tercapai. Sama halnya dengan proses pengajaran pendidikan jasmani untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta memiliki alternatif metode atau gaya mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan meteri yang dibutuhkan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, permainan bola voli sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia. Permainan bola voli sering kali menjadi pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah bahwa siswa hanya sekedar

bermain dalam permainan bola voli ini. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar yang perlu dimiliki pemain bola voli seperti servis, passing, smash dan block.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar mereka memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif, sama halnya seperti pada pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli memerlukan sarana sebagai prosedur untuk melaksanakan proses pembelajaran, sarana itu seperti: bola voli yang cukup, net dan lapangan bola voli yang sederhana.

Dari ketiga komponen tersebut sarana pembelajaran, waktu pembelajaran, variasi pembelajaran, sangatlah mendukung demi tercapainya sebuah pembelajaran yang mendapatkan hasil yang baik sebagaimana mestinya.

Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat kabupaten Langkat memiliki fasilitas Lapangan bola voli yang cukup memadai, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan observasi di sekolah pada waktu proses belajar mengajar kemampuan siswa untuk melakukan passing kurang maksimal, seperti pada saat pembelajaran *passing* bawah banyak siswa yang kesulitan untuk mempraktekkan tehnik *passing* bola dengan tangkas dan baik. Hal ini sangat berpengaruh dalam permainan bola voli yang sesungguhnya. Kemampuan dasar

passing bola dalam permainan bola voli secara individu atau tim pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat kabupaten Langkat, inilah yang menjadi fokus masalah utama yang harus diperbaiki oleh guru pendidikan jasmani dan menjadi fokus penelitian penulis.

Peneliti mengamati di lapangan bahwa pendidik kurang kreatif dalam mengembangkan gaya mengajar yang variatif, sehingga kurang bervariasi dan pendekatan yang kurang berorientasi kepada siswa, serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Variasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan gaya mengajar apa yang paling baik dilaksanakan agar muncul perubahan dan keterampilan pada diri siswa kearah yang ingin dicapai.

Peneliti menganalisa bahwa salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar pendidikan jasmani materi *passing* bawah bola dalam permainan bola voli pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat kabupaten Langkat adalah guru tidak menerapkan variasi gaya mengajar yang tepat, dimana siswa hanya berfokus pada apa yang disampaikan guru, dimana siswa merasa bosan dan jenuh bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat berkreatifitas lebih aktif sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana. Seperti halnya pada proses pembelajaran pada permainan bola voli, siswa belum mampu melakukan *passing* dengan baik, dimana siswa kurang diberi kesempatan melatih tehnik-tehnik *passing* bola voli dengan baik dan tidak banyak diberikan kesempatan mengembangkan potensinya/bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Untuk mencapai hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli secara efektif dan efisien maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menerapkan gaya mengajar yang tepat. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli adalah gaya mengajar kooperatif tipe STAD (*Student teams Achievement Division*). Apabila gaya mengajar kooperatif tipe STAD (*Student teams Achievement Division*) diterapkan dalam proses pembelajaran materi *passing* bawah pada permainan bola voli, siswa dapat lebih aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses belajar, namun bimbingan guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif tipe STAD ini hampir sama dengan pembelajaran kelompok biasa, tetapi didalam pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Adanya unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif, dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi antara siswa dengan siswa lainnya juga saling belajar.

Dalam pengajaran dengan menggunakan gaya model kooperatif ini guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan

pada siswa tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa gaya kooperatif ini merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi gaya mengajar yang memajukan cara bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, saling berinteraksi antar siswa, tidak bersifat kompetitif, meningkat kecakapan individu dan kelompok.

Apabila gaya mengajar kooperatif ini diterapkan dalam proses pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli, maka siswa dapat lebihaktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, saling berinteraksi antar siswa, tidak bersifat kompetitif, meningkat kecakapan individu dan kelompok, aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan tidak memiliki rasa dendam., oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: Perbaikan Proses Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan pelaksanaan identifikasi masalah sebagai berikut: Faktor apa saja yang mampu meningkatkan perbaikan

proses pembelajaran *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016? Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap perbaikan proses belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016? Bagaimanakah kemampuan *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, peneliti membatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD proses belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variabel bebas dan perbaikan proses belajar *passing* bawah sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti (calon guru penjas) untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran olahraga.
2. Para guru penjas SMA Negeri 1 Stabat dapat lebih mengenal dan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
3. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap bola voli sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.